

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan Karunianya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. LKJIP Tahun 2019.

LKjIP merupakan bentuk komitmen nyata Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai mana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah .

LKjIP adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah diukur, dievaluasi, dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tujuan penyusunan LKjIP adalah untuk menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah .

Demikian LKjIP ini kami susun semoga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Temanggung, Februari 2019

KEPALA DINAS PERTANIAN  
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

**Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19611121 198703 1 006

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMPIRAN:	
1. Perjanjian Kinerja PD	
2. IKPD Th 2019	
3. Evaluasi Renja Tw IV Th 2019	
4. Prestasi Perangkat Daerah	
5. Rencana Aksi PD	
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. GAMBARAN UMUM PERANGKAT DAERAH .....	1
1. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Tugas Pokok dan Fungsi .....	2
3. Susunan Organisasi .....	2
4. Isu Strategis .....	18
B. DATA POKOK PEMBANGUNAN DAERAH.....	19
C. DASAR HUKUM, TUJUAN, DAN MANFAAT LKJIP .....	27
1. Dasar Hukum .....	27
2. Tujuan LKJIP.....	28
3. Manfaat LKJIP.....	28
D. SISTEMATIKA LKJIP .....	28
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	30
A. Rencana Strategis .....	30
1. VISI daerah .....	30
2. MISI daerah.....	30
3. Tujuan dan Sasaran, Kebijakan dan Program Perangkat Daerah.....	32
B. Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah .....	40
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 .....	22
D. Rencana Anggaran Tahun 2019 .....	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	45

A.	Capaian Kinerja Organisasi .....	45
1.	Capaian Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah .....	45
	Sasaran 1 : Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan .....	49
	Sasaran 2 : Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani .....	62
	Sasaran 3: Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian .....	64
	Sasaran 4 : Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani .....	67
	Sasaran 5 : Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan .....	69
B.	AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	74
1.	Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019 .....	74
2.	Analisis Efisiensi .....	78
3.	Prestasi dan Penghargaan .....	78
`BAB IV P E N U T U P .....		80
A.	Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan .....	80
B.	Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang .....	81

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019.....	16
Tabel 1.2	Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2019.....	17
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ....	45
Tabel 3.2	Indikator Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan .....	49
Tabel 3.3	Data Luas dan Produksi Bawang Putih .....	54
Tabel 3.4	Kelompok Tani Penangkar Bawang Putih .....	55
Tabel 3.5	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Temanggung 2019 .....	60
Tabel 3.6	Capaian Kinerja pada Sasaran 2 .....	62
Tabel 3.7	Capaian Kinerja pada Sasaran 3 .....	64
Tabel 3.8	Data Kenaikan Kelas Kelompok Tani Tahun 2019 .....	65
Tabel 3.9	Data Kelompok tani Di Kabupaten Temanggung .....	66
Tabel 3.10	Capaian Kinerja pada Sasaran 4 .....	67
Tabel 3.11	Data Kelompok Tani yang Bergabung di KEP tahun 2019 .....	68
Tabel 3.12	Capaian Kinerja pada Sasaran 5 .....	69
Tabel 3.13	Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir .....	70
Tabel 3.14	Perkembangan ketersediaan Energi, protein dan lemak per kapita per hari Tahun 2019 Asem.....	71
Tabel 3.15	Alokasi Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019 .....	74
Tabel 4.1	Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019.....	80

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM PERANGKAT DAERAH**

#### **1. Latar belakang**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung No.10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung, yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebelumnya merupakan gabungan dari 3 SKPD, yaitu Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, dan Badan Pelaksana Penyuluhan. Oleh karena itu, tugas dan kewenangannya merupakan gabungan dari ketiga SKPD tersebut, kecuali untuk urusan kehutanan yang kewenangannya dialihkan ke Pemerintah Provinsi.

#### **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi :

Penyusunan dan Penetapan kebijakan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- a. Pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- b. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- c. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah di bidang pertanian, pangan, dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- d. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
- e. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **3. Susunan Organisasi**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki 1 bidang sekretariat dan 5 bidang pelaksana kegiatan, Kelompok Jabatan Fungsional ( KJF ), serta didukung oleh 20 Balai Penyuluhan Pertanian di masing-masing kecamatan dan 1 UPT Balai Benih .

#### **I. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. Koordinasi kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- b. Koordinasi dan penyusunan rencana
- c. Pengoordinasian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program/kegiatan;
- d. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi bidang dan UPTD;
- e. Pengelolaan urusan perencanaan dan pelaporan bidang kesekretariatan;
- f. Pengelolaan urusan keuangan;
- g. Pengelolaan urusan umum dan kepegawaian ; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **a. Subbagian Perencanaan**

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang meliputi perencanaan, penyusunan program,

pengendalian, monitoring dan evaluasi program dan/atau kegiatan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

#### **b. Subbagian Keuangan**

Sub bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam penyusunan rencana anggaran dan belanja Dinas, melaksanakan kegiatan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan pertanggung jawaban keuangan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

#### **c. Subbagian Umum Dan Kepegawaian**

Sub bagian Umum Dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, kearsipan, perlengkapan, dokumentasi, perjalanan dinas, organisasi dan tata laksana, serta kepegawaian Dinas.

## **II. Bidang Tanaman Pangan**

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang tanaman pangan meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;

- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi tanaman pangan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil tanaman pangan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

#### **a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan**

Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan.

#### **b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan**

Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan teknis di bidang produksi tanaman pangan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang tanaman pangan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang tanaman pangan.

### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil tanaman pangan, penyediaan data informasi harga pasar tanaman pangan, Penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang tanaman pangan.

## **III. Bidang Hortikultura**

Bidang Hortikultura mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang hortikultura meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Hortikultura, menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura;
- c. Pengendalian dan penanggulangan OPT;

- d. Pembinaan dan bimbingan teknis sarana dan prasarana produksi hortikultura;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi hortikultura;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil hortikultura;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura;
- i. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura;
- j. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura;
- k. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **a. Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura**

Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura.

#### **b. Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura**

Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi hortikultura, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit hortikultura, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan

mutu di bidang hortikultura, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang hortikultura.

### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani hortikultura, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil hortikultura, penyediaan data informasi harga pasar hortikultura, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang hortikultura.

## **IV. Bidang Perkebunan**

Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perkebunan meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan;

- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha perkebunan yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi perkebunan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil perkebunan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**a. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan**

Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian perkebunan, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan.

**b. Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan**

Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi perkebunan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit perkebunan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka

peningkatan produksi dan mutu di bidang perkebunan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang perkebunan.

### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani perkebunan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil perkebunan, penyediaan data informasi harga pasar perkebunan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang perkebunan.

## **V. Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah, Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan cadangan pangan kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan Kecamatan, penanganan kerawanan pangan kabupaten, pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam Daerah kabupaten, pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya , Bidang Ketahanan

Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan dan keamanan pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pengoordinasian pelaksanaan program ketahanan pangan;
- d. Pengoordinasian pengkajian terhadap ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Pembinaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung program Ketahanan Pangan;
- f. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal kuantitas dan kualitas pangan dan gizi;
- g. Penyebarluasan informasi dalam rangka mendukung program Ketahanan Pangan;
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan**

Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian, pembinaan dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan; pengidentifikasian dan pembinaan dan pengembangan cadangan pangan masyarakat, pengelolaan cadangan pangan pemerintah di tingkat kabupaten, pengidentifikasian dan penanganan kelompok rawan pangan, pengidentifikasian dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan ketersediaan dan akses pangan, penyediaan dan penyebarluasan informasi harga pangan, dan penumbuhan jaringan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat.

### **b. Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian potensi sumberdaya dan keragaman konsumsi pangan masyarakat, pembinaan pengembangan penganekaragaman produk pangan, peningkatan mutu/pola konsumsi pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan, dan analisa terhadap mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan olahan skala kecil/rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan, pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, penerapan standart Batas Minimum Residu (BMR), dan silitasi pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima.

## **VI. Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian**

Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan kelembagaan, SDM penyuluhan dan pengembangan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan perumusan kebijakan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian kabupaten;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian;
- c. Penyusunan dan pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia penyuluh dan petani;
- d. Penyelenggaraan pengembangan penyuluhan pertanian;
- e. Pengoordinasian pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;

- f. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kelembagaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- g. Pengalokasian dan pendistribusian sumber daya penyuluhan pertanian;
- h. Pelaksanaan kerjasama penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten, regional dan nasional;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**a. Seksi Kelembagaan Pertanian**

Seksi Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan kelembagaan penyuluhan, penyusunan rencana dan melaksanakan pengembangan kelembagaan pelaku utama pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, menyiapkan instrumen dan pelaksanaan penilaian kemampuan kelas kelompok tani, penyusunan pola pengembangan, penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan dari tingkat desa sampai dengan kabupaten, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan.

**b. Seksi SDM Penyuluhan**

Seksi SDM Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluh dan petani, penyusunan rencana pengembangan sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan pola pengembangan kapasitas, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan bahan penataan jenjang karier, penghargaan dan sanksi bagi penyuluh, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi petani, perumusan instrument penilaian kinerja penyuluh dan petani, serta pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja penyuluh;

### **c. Seksi Penyelenggaraan Penyuluhan**

Seksi Penyelenggaraan Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusun kebijakan dan pedoman teknis Penyelenggaraan penyuluhan, perumusan rencana penyelenggaraan penyuluhan, penyusunan rencana penyuluhan yang terintegrasi dengan program penyuluhan, penyusunan dan pelaksanaan fasilitasi kerjasama kelembagaan kelompok tani dengan pihak lain, pengidentifikasian kebutuhan penyelenggaraan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan, penyusun mekanisme kerja dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku urama dan pelaku usaha, pelaksanaan pertemuan dengan penyuluh dan pelaku utama, melaksanakan pembentukan forum, jaringan, dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, penyusunan rencana pelaksanaan pengembangan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan dengan pihak lain, melaksanakan kegiatan rebug, pertemuan teknis, lokakarya lapangan, serta temu lapang pelaku utama dan pelaku usaha, melaksanakan pengembangan diseminasi dan inovasi teknologi pertanian dan monitoring, evaluasi, dan pengendalian kegiatan penyelenggaraan penyuluhan.

## **VII. UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

UPT Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan pekerjaan pengelolaan Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta pemberian bimbingan langsung terhadap usaha pembenihan rakyat dalam rangka peningkatan teknis pembenihan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya, UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penghasil benih tanaman untuk memenuhi keperluan benih masyarakat;

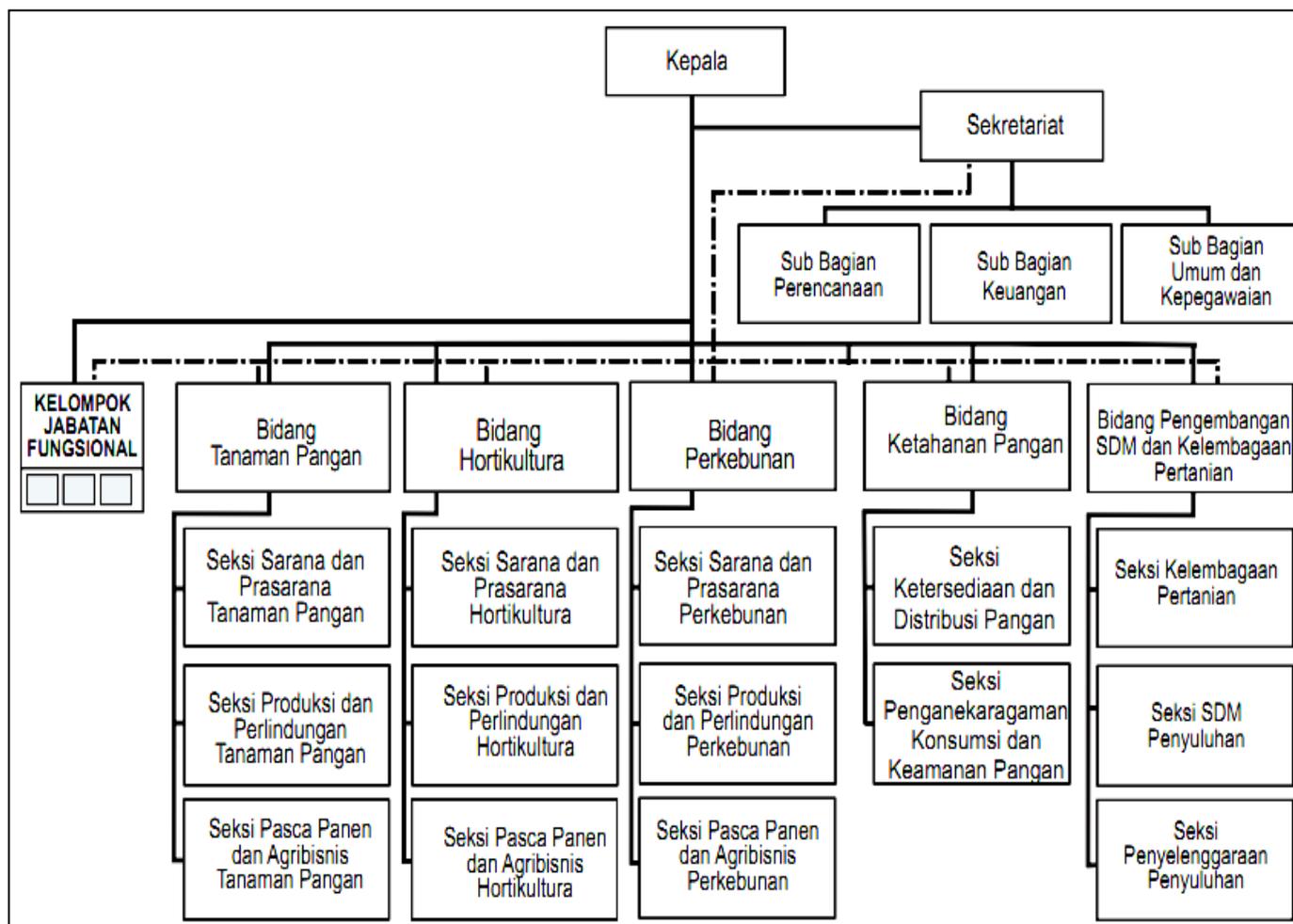
- b. Pemberian bimbingan teknis dan pengendalian mutu benih yang dihasilkan usaha perbenihan masyarakat;
- c. Pelaksanaan uji lapangan teknologi pembenihan;
- d. Penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan kepada usaha pembenihan rakyat;
- e. Pelaksanaan tata usaha UPTD. Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **VIII. Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

## Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019



Dalam melaksanakan urusan Pertanian dan pangan selama tahun 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung didukung oleh Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kinerja OPD.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KET
	Kondisi pegawai berdasarkan:		
1	Kualifikasi Pendidikan		
	a. SD		
	b. SMP	1	
	c. SMA	43	
	d. Sarjana Muda (D-III)	12	
	e. S-1 dan D-IV	67	
	f. S-2	14	
	<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	
2	Pangkat/Golongan		
	a Gol I	1	
	b Gol II	46	
	c Gol III	59	
	d Gol IV	31	
	<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	
3	Jabatan		
	a Eselon II	1	
	b Eselon III	6	
	c Eselon IV	18	
	d Eselon V	0	
	e Jabatan Fungsional Khusus	96	
	f Jabatan Fungsional Umum	16	
	<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	
	<b>JUMLAH</b>	<b>137</b>	

Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan berupa 23 (dua puluh tiga ) buah bangunan Gedung Kantor dinas dan UPTD, 5 (lima ) bidang tanah, 1 unit Gudang Cadangan Pangan, 64 unit kendaraan roda 2, dan 4 (empat) unit kendaraan roda 4, serta peralatan/sara lain berupa peralatan kerja (komputer, laptop, mesin ketik manual, printer, dan lain-lain, sebagai pendukung terlaksananya kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pertanian dan pangan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2019

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
a.	Tanah	5	Bidang	Baik
b.	Gedung	23	Gedung	Baik/
c.	Alat-alat angkutan	64	Buah	Baik/
d.	Alat-alat perkantoran	650	Buah	Baik/

#### **4. Isu Strategis**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam tugasnya menyelenggarakan urusan pertanian dan ketahanan pangan menghadapi beberapa isu – isu strategis baik dari wilayah Jawa Tengah maupun isu nasional. Berikut merupakan rangkuman identifikasi masalah berdasarkan tupoksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung:

1. Produksi dan produktifitas komoditas pertanian masih belum optimal
2. Masih rendahnya kesejahteraan petani
3. Tingginya laju konversi lahan pertanian ke non pertanian
4. Masih rendahnya daya saing produk – produk pertanian
5. Terbatasnya dukungan sumber daya manusia baik dalam segi kapasitas maupun kualitasnya
6. Rendahnya minat generasi muda untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian
7. Adanya perubahan iklim global sehingga terjadi perubahan pola cuaca yang berpengaruh terhadap pola tanam dan produktivitas
8. Masih terbatasnya infrastruktur baik untuk peningkatan produksi, distribusi dan pasca panen hasil pertanian
9. Masih lemahnya akses petani terhadap sumber – sumber permodalan , informasi dan pengembangan pasar
10. Kapasitas kelembagaan pertanian masih belum difungsikan secara maksimal
11. Menurunnya kualitas lahan pertanian akibat pergiliran tanaman yang kurang sesuai
12. Masih kurangnya fasilitasi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia baik penyuluh maupun petani

## B. DATA POKOK PEMBANGUNAN DAERAH

### A. BIDANG PANGAN

#### 1. Skor Pola Pangan Harapan

Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk, menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi. Komoditas yang dihitung dalam pengukuran skor pola pangan harapan adalah: padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.

Skor pola pangan harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan.

Rumus untuk memperoleh Skor Pola Pangan Harapan 2019 didapat dari Perhitungan menggunakan data dasar hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2019. Skor pph ideal adalah 100 yang menunjukkan keberagaman tingkat konsumsi pangan di suatu wilayah. Tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan adalah untuk membuat suatu nasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai citarasa (FAO-RAPA, 1989).

Realisasi Skor PPH di Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 s.d 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Skor Pola Pangan Harapan  
Kabupaten Temanggung, Tahun 2013-2019

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Skor Pola Pangan Harapan	89,2	82,5	85,50	87,5	72.8	77.9

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014-2017 cenderung meningkat. Skor pola pangan harapan tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pola

pangan harapan Provinsi Jawa Tengah yaitu 86.41, namun masih di bawah skor ideal yaitu 100. Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2018 skor PPH menurun dari tahun 2017 karena perubahan metode penghitungan. Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 77,9. Beberapa hal yang mendukung peningkatan skor PPH diantaranya adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.

## 2. Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita

Ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung

Rumus perhitungan ketersediaan energi perkapita yaitu ketersediaan energi dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan kalori kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan Energi per Kapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Ketersediaan Energi per Kapita Kabupaten Temanggung  
Tahun 2013-2019

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Ketersediaan Energi/Kapita	2.794,62	3.719,73	2.883,00	3.020,00	3.458,00	2912	2576

*Sumber: Dinas Pertanian dan KP Kabupaten Temanggung, 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketersediaan Energi per Kapita di kabupaten Temanggung cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi

kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah adalah 2000 kkal. Dengan demikian capaian ketersediaan energi untuk Kabupaten Temanggung telah memenuhi , bahkan melampaui standar pelayanan minimal yang berlaku.

### 3. Tingkat Ketersediaan Protein per Kapita

Angka kecukupan Gizi Adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, yang dapat dijabarkan melalui angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein.

Ketersediaan protein perkapita adalah Rata-Rata Banyaknya jenis bahan makanan / sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/ kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Rumus perhitungan ketersediaan protein perkapita yaitu ketersediaan protein dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan protein kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan protein perkapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Ketersediaan Protein per Kapita  
Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2019

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Ketersediaan Protein/Kapita	70,88	134,08	150,46	100,6	115,34	102,99	130.02

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketersediaan protein per Kapita di kabupaten Temanggung cenderung mengalami fluktuasi tiap tahun namun masih diatas angka yang ditargetkan.

## B. BIDANG PERTANIAN

### 1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (*term of trade*) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Realisasi Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Temanggung dari tahun 2013 s.d 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018

No	BULAN / TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019*
1.	Januari	101,71	101,71	101,60	102,31	100,26	103,40	103,40
2.	Februari	101,27	101,27	102,37	101,62	100,01	102,80	102,80
3.	Maret	101,16	101,16	100,44	99,70	99,68	102,77	102,77
4.	April	101,05	101,05	98,72	98,15	100,65	101,99	101,99
5.	Mei	101,13	101,13	99,47	99,25	101,62	102,84	102,84
6.	Juni	101,49	101,49	99,59	99,76	101,98	102,75	102,75
7.	Juli	101,31	101,31	99,99	99,82	102,68	102,73	102,73
8.	Agustus	101,77	101,77	100,83	100,15	103,36	103,25	103,25
9.	September	101,99	101,99	102,52	100,11	103,09	103,36	103,36
10.	Oktober	102,20	102,20	102,74	100,10	103,78	103,79	103,79
11.	Nopember	102,01	102,01	103,42	99,89	104,16	103,78	103,78
12.	Desember	101,34	101,34	103,24	99,64	104,74	103,56	103,56
	Rata - Rata	101,53	101,53	101,24	100,04	102,17	103,09	103,09

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung Tahun, 2018

Fluktuasi NTP akan menunjukkan kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil petani. Berbagai fenomena perubahan situasi yang terjadi baik yang bersifat alami (gejolak produksi pertanian) maupun gejolak yang terjadi akibat distorsi pasar (seperti penerapan kebijakan yang disengaja, baik di sektor pertanian maupun non pertanian, di tingkat mikro maupun makro), akan mempengaruhi harga-harga yang pada akhirnya mempengaruhi NTP, akan menjadi masukan penting bagi penyusunan program kebijakan ke arah pembentukan NTP yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan-

kebijakan pemerintah dari awal yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian akan mempengaruhi besaran NTP baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Produktivitas Tanaman Pangan

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman pangan diperoleh dari produktivitas tanaman pangan utama di Kabupaten Temanggung yaitu: tanaman padi, jagung dan ubi kayu.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman pangan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan 2013-2019

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						2019
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1.	<b>Tanaman Padi</b>								
	Luas Panen	ha	26.350,00	27.156,00	27.792,00	30.677,20	31.552,10	31.465,50	30.567,10
	Produksi	ton	150.287,94	162.121,32	186.206,40	212.900,00	191.174,17	208.370,61	196.683,9
	Produktivitas	ton/ha	5,70	5,97	6,70	6,94	6,06	6,62	6,4
2.	<b>Tanaman Jagung</b>								
	Luas Panen	ha	22.331,00	22.865,00	19.257,00	20.803,40	17.226,00	17.967,00	14369,1
	Produksi	ton	111.327	104.493	82.420	103.393,12	78.768,00	82.051,60	14625
	Produktivitas	ton/ha	4,99	4,57	4,28	4,97	4,45	4,57	5,08
3.	<b>Tanaman Ubi Kayu</b>								
	Luas Panen	ha	2.461,00	1.739,00	2.162,00	1.352,60	1.042,70	740,2	740,7
	Produksi	ton	61.554	51.640	53.185	43.513,20	40178,36	25.118,01	20.088,88
	Produktivitas	ton/ha	25,01	29,69	24,60	32,17	38,53	33,9	19,4

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung, 2019

## 3. Produktivitas Tanaman Hortikultura

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar, dan kentang. Sedangkan untuk buah-buahan yaitu: buah durian dan jambu biji.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman hortikultura di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

**Perkembangan Komoditas Tanaman Hortikultura  
Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2019**

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	<b>Bawang Putih</b>							
	Luas panen (ha)	388	298	846	530	640	1.748	3.044
	Jumlah produksi(ton)	2.506,40	1.973,10	5.784,80	3.621,97	4.709,41	13.803,10	24.086,8
	Produktivitas (ton/ha)						7,90	7,91
2	<b>Bawang Merah</b>							
	Luas panen (ha)	769,00	808,00	1.461,00	1.675,00	1.439,50	1.313	1.590
	Jumlah produksi (ton)	6660,00	6.311,90	11931	13698,34	11028,4	10.462,7	12.798
	Produktivitas (ton/ha)						7,97	8
3	<b>Cabai Rawit</b>							
	Luas panen (ha)	NA	1749	1553	1323	2843,5	3.202	2.506
	Jumlah Produksi (ton)	NA	163910	7732,857	6943,275	15073,7815	17.439,90	16.706
	Produktivitas (ton/ha)	NA	93,72	4,98	5,25	5,3	5,45	6,57
4	<b>Cabai Besar</b>							
	Luas panen (ha)	NA	4705	347408	73,84	3761	4.733	3.175
	Jumlah Produksi (ton)	NA	347408	73,84	3761	25950,3	33.079,40	23.022
	Produktivitas (ton/ha)	NA	73,84	3761	25950,3	6,9	6,99	7,25
5	<b>Kentang</b>							
	Luas panen (ha)	305	374	465	493	387	427	452
	Jumlah produksi (ton)	6.206,70	7.551,20	9.805,63	12.325,00	8.831,50	9.058,20	8.716
	Produktivitas (ton/ha)	20,35	20,19	21,09	25,00	22,82	21,2	19,3
6	<b>Durian</b>							
	Luas panen (pohon)	44.809	52.377	52.577	30.276	50.144	36.579	49.303
	Jumlah produksi (ton)	3.875,00	4.610,00	4.889,40	3.738,10	4.137,01	5.416,70	4.740,3
	Produktivitas (ton/pohon)	0,086	0,088	0,093	0,123	0,083	0,148	0,096
7	<b>Jambu Biji</b>							
	Luas panen (pohon)	228.258	184.860	79.022	74.022	74.505	87.826	91.210
	Jumlah produksi (ton)	6.118,90	4.413,50	5.269,30	4.916,30	6.666,82	7.979,80	9.478
	Produktivitas (ton/pohon)	0,027	0,024	0,067	0,066	0,089	0,090	0,1

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung, 2019

#### 4. Produktivitas Tanaman Perkebunan

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman perkebunan diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu : tembakau, kopi robusta, kopi arabika, cengkeh, dan aren.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman perkebunan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

**Perkembangan Komoditas Tanaman Perkebunan  
Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2019**

Uraian	Tahun							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	<b>Tembakau</b>							
	Luas panen (ha)	14.517,00	12.587,00	18.248,00	16.821,00	15.865,00	16716	18.869
	Jumlah produksi (ton)	7.146,12	6.922,00	10.581,00	6.041,00	9.785,00	11.363,52	12.820
	Produktivitas (ton/ha)	0,49	0,55	0,58	0,36	0,62	0.679	0.68
2	<b>Kopi Robusta</b>							
	Luas panen (ha)	8.158,55	8.158,55	8.158,55	8.158,55	8.158,55	11.106,5	11.105,82
	Jumlah produksi (ton)	4807,9	2.514,20	8519	7388,8	3912,5	7.663,5	6.874,5

Uraian	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Produktivitas (ton/ha)	0,59	0,31	1,04	0,91	0,48	0,69	0,61
<b>3 Kopi Arabika</b>							
Luas panen (ha)	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.090,1	1.095,135
Jumlah Produksi (ton)	1027,11	1305,95	1109,42	800,01	741,41	2.349,1	755,643
Produktivitas (ton/ha)	0,75	0,95	0,81	0,58	0,54	0,67	0,69
<b>4 Cengkeh</b>							
Luas panen (ha)	1.308,06	1.391,31	1.347,04	1.740,42	869,96	1202	327,00
Jumlah produksi (ton)	163,11	224,6	185,53	333,6	145,91	245,2	144,169
Produktivitas (ton/ha)	0,12	0,16	0,14	0,19	0,17	0,204	0,334
<b>5 Aren</b>							
Luas panen (ha)	296,67	378,65	378,65	378,65	378,65	464	129,33
Jumlah produksi (ton)	877,62	1054,39	1195,45	660,3	666,92	872,9	690,185
Produktivitas (ton/ha)	2,96	2,78	3,16	1,74	1,76	1,87	4,83

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung, 2019

## 5. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan

Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan merupakan peningkatan peran dan fungsi kelembagaan penyuluhan sesuai dengan Undang-undang no 16 tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan kehutanan. Kelembagaan Penyuluhan meliputi Kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan berupa Balai Penyuluhan Pertanian dan kelembagaan penyuluhan tingkat desa berupa Pos Penyuluhan desa (Posluhdes). Saat ini dikabupaten Temanggung telah terdapat 20 Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan, dan 227 Posluhdes . Target yang ingin dicapai adalah pembentukan Posluhdes di tiap desa sehingga dapat terbentuk 289 unit Posluhdes. Melalui Posluhdes diharapkan dapat meningkatkan akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan petani. Upaya penumbuhan posluhdes diantaranya melalui pemberdayaan masyarakat dan melalui penyuluh swadaya. Namun karena keterbatasan sumber daya yang ada target tersebut belum dapat dicapai.

## 6. Persentase kelompok tani yang naik kelas

Kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan petani belum sepenuhnya tergolong dalam kelompok yang mapan secara organisasi.

Kemampuan kelompok ditinjau dari kelasnya juga masih bervariasi, mulai dari non kelas, pemula, lanjut, madya dan utama, namun sebagian besar belum berbadan hukum. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dapat dilakukan melalui pemetaan kelompok tani.

Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen. Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen.

#### **7. Persentase perkembangan lembaga ekonomi petani**

Kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang ditumbuh-kembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha. Sebagai langkah awal, sasaran pengembangan lembaga ekonomi petani di kabupaten Temanggung difokuskan pada komoditas kopi yang merupakan komoditas inti daerah Temanggung.

Persentase perkembangan kelembagaan kelompok tani ditandai dengan banyaknya kelompok tani dan anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani).

Rumus :  $\frac{\text{Jumlah kelompok tani yang tergabung di Koperasi tani}}{\text{Jumlah total kelompok tani}} \times 100\%$

## **C. DASAR HUKUM, TUJUAN, DAN MANFAAT**

### **1. Dasar Hukum**

Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) secara umum dan khusus adalah didasarkan kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS);
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2001 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- h. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- j. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Nomor : 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023.

## 2. Tujuan LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung disusun dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja dalam mencapai tujuan/sasaran strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Pemerintah Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan, serta sebagai penerima mandat kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Pemerintah Daerah secara periodik, sehingga dapat terwujud suatu pemerintahan yang baik (Good Governance).

## 3. Manfaat LKjIP

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- b. Mendorong instansi Pemerintah dalam proses penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- c. Sebagai acuan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- d. Laporan Akuntabilitas Keuangan Juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

## **D. SISTEMATIKA LKJIP**

Penulisan LkjIP Kabupaten Temanggung Tahun 2019 disusun dengan sistematika yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

## BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi berupa kondisi geografis, sumber daya manusia Perangkat Daerah, Kedudukan dan Fungsi Struktur Organisasi, Instrumen Pendukung Pengelolaan Kinerja serta isu strategis Perangkat Daerah.

## BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahu 2019.

## BAB III Akuntabilitas Kinerja.

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran. capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2018 dan beberapa tahun sebelumnya, realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
2. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis

#### 1. VISI

**V**isi dan misi Pemerintah Kabupaten Temanggung tertuang dalam Perda Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023. Visi Kabupaten Temanggung sesuai dokumen perencanaan pembangunan daerah dimaksud, adalah:

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT TEMANGGUNG YANG  
TENTREM, MAREM, GANDEM”.**

Pernyataan visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- Tentrem** : Terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman, rukun berdampingan secara damai tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan status sosial, penuh kegotongroyongan, saling menghormati antar masyarakat, taat kepada hukum dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- Marem** : Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, adil dan merata
- Gandem** : Masyarakat memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi, inovatif dan kreatif, mandiri, berdaya saing sehingga mampu berprestasi baik di tingkat regional dan global.

#### 2. MISI

Upaya untuk mewujudkan Visi Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023, dirumuskan 3 (tiga) Misi Pembangunan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya;

2. Mewujudkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah dan berkelanjutan;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas

Penjelasan Makna Misi:

**Misi Pertama**, Manusia yang berkualitas adalah manusia yang komprehensif dalam berfikir, selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang pembangunan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur, bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti toleransi dan kegotongroyongan. Manusia berdaya adalah manusia yang mengerti, termotivasi, tahu berbagai alternatif, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertahan dan bertindak sesuai dengan situasi.

**Misi Kedua**, Pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan upaya memberdayakan kelompok ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha yang dikelola oleh dan untuk kelompok masyarakat. Potensi daerah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah baik yang berbentuk fisik atau non fisik yang memiliki peluang untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang pertumbuhannya cepat dan mampu bersaing dengan sektor yang sama pada wilayah regional, dan mampu menggerakkan sektor lainnya. Kabupaten Temanggung memiliki berbagai potensi unggulan daerah baik di bidang pertanian, perkebunan, industri dan pariwisata. Penguatan ekonomi yang berbasis potensi unggulan dengan berpihak kepada rakyat kecil diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

sehingga akan memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah didukung dengan pengembangan infrastruktur daerah yang memperhatikan rencana tata ruang, dan berwawasan lingkungan.

**Misi Ketiga,** Tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang bersih, berwibawa, bisa bergerak secara sinergis, responsif, inovatif dan mendapat dukungan dari rakyat. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) diperlukan dalam menyelenggarakan fungsi Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik (*public service*), pelaksana pembangunan (*development*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowering*).

Pelayanan publik yang berkualitas adalah pelayanan publik yang mengacu pada kepuasan masyarakat dan merupakan gambaran dari terwujudnya *good governance*. Terdapat empat komponen utama di dalam pelayanan publik agar menjadi berkualitas (*service excellence*), yaitu: 1)Kecepatan, 2)Ketepatan, 3)Keramahan, dan 4)Kenyamanan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, sehingga bila ada komponen yang kurang maka pelayanan menjadi kurang berkualitas. Kualitas jasa atau layanan yang baik akan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan menciptakan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

### 3. TUJUAN DAN SASARAN, KEBIJAKAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

#### a. Tujuan

Tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan. Tujuan yang hendak dicapai untuk mewujudkan visi dan misi Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Terwujudnya Kesejahteraan Petani
2. Terwujudnya Kedaulatan Pangan

**b. Sasaran**

Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah. Sasaran yang ditetapkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani
3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian  
Meningkatnya kualitas pemasaran dan agribisnis hasil komoditas pertanian unggulan
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>VISI</b> : Terpenuhiya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, adil dan merata</li> </ul>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>MISI II</b> : Mewujudkan pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah yang berkelanjutan</li> </ul>				
NO	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	Terwujudnya Kesejahteraan Petani	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Peningkatan penggunaan benih / bibit unggul komoditas pertanian	<p>Pengembangan sistem perbenihan unggulan untuk komoditas hortikultura, buah-buahan, perkebunan dan Tanaman Pangan</p> <p><input type="checkbox"/> Pemanfaatan perawatan kebun dinas dan kebun entres</p> <p><input type="checkbox"/> Pemurnian benih/bibit unggul tembakau</p> <p><input type="checkbox"/> Upaya Khusus peningkatan produksi tanaman pangan</p> <p><input type="checkbox"/> Pembangunan desa mandiri benih / perbenihan mandiri pertanian</p> <p><input type="checkbox"/> Sertifikasi benih/bibit</p> <p><input type="checkbox"/> Pembangunan kebun induk benih</p> <p>Penggunaan Pupuk berimbang yang berkualitas</p> <p><input type="checkbox"/> Pemanfaatan pupuk organik</p>

			<input type="checkbox"/>	Fasilitasi pendataan Pupuk dan Pestisida
			<input type="checkbox"/>	Pembinaan budidaya pertanian organik ramah lingkungan
		Pengendalian hama penyakit tanaman		Pengendalian hama tikus
			<input type="checkbox"/>	Pembuatan pestisida Nabati
			<input type="checkbox"/>	Pengendalian hama Penyakit terpadu
			<input type="checkbox"/>	Penggunaan musuh alami hama penyakit dengan burung hantu dan tanaman refugia
			<input type="checkbox"/>	Penyediaan stok pestisida
			<input type="checkbox"/>	Peningkatan pola tanam terpadu tanaman pangan
		Peningkatan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian		Pembangunan Jalan Usaha Tani
			<input type="checkbox"/>	Pembangunan Jaringan Irigasi tersier
			<input type="checkbox"/>	Peningkatan sumber-sumber air melalui pembangunan embung dan Dam Parit
		Peningkatan penerapan teknologi dan inovasi pertanian		Sekolah lapang budidaya tanaman terpadu (SLPTT) Tanaman Pertanian
			<input type="checkbox"/>	Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) Tanaman Pertanian
			<input type="checkbox"/>	Introduksi komoditas pertanian
			<input type="checkbox"/>	Intensifikasi Komoditas pertanian
			<input type="checkbox"/>	Diversifikasi Komoditas pertanian

			<input type="checkbox"/>	Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim pada komoditas Pertanian
			Peningkatan kualitas pendataan produktivitas hasil pertanian	Fasilitasi Pengembangan Informasi Komoditas Pertanian
			<input type="checkbox"/>	Pengelolaan data base pertanian
			Peningkatan Kualitas pasca panen hasil produksi pertanian	Diseminasi tehnologi pengolahan hasil pertanian
			<input type="checkbox"/>	Pelatihan peningkatan mutu hasil pertanian
			<input type="checkbox"/>	Pembinaan pengolahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah
			<input type="checkbox"/>	Bantuan peralatan pasca panen pertanian, perkebunan dan hortikultura
			Peningkatan Pengendalian alih fungsi lahan pertanian	Fasilitasi dan Verifikasi alih fungsi lahan pertanian sebagai acuan ijin alih fungsi lahan
			<input type="checkbox"/>	Penggantian alih fungsi lahan untuk pengembangan jaringan irigasi pada lahan LP2B
			<input type="checkbox"/>	Menamban cakupan sosialisasi pengendalian alih fungsi lahan pertanian.
			Peningkatan pemasaran hasil pertanian	Fasilitasi temu usaha pelaku pasar
			<input type="checkbox"/>	Promosi atas hasil produksi pertanian
			<input type="checkbox"/>	Visualisasi dan display komoditas pertanian

		Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Peningkatan Kapasitas kelembagaan penyuluhan	Pembinaan Kelembagaan penyuluhan
		Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	<input type="checkbox"/>	Pemenuhan sarana dan prasarana penyuluhan
		Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	Peningkatan Kapasitas dan Kinerja Penyuluh Pertanian	Pelatihan Kapasitas tenaga penyuluh pemerintah dan swadaya
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pembinaan kualitas kinerja penyuluhan
			Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani	Pembinaan Kelembagaan Kelompok Tani
				Pelatihan dan bimbingan teknis kelembagaan Kelompok tni
				Pengelolaan Kelembagaan Petani yang bersinergi dan profesional
			Peningkatan Pemberdayaan Agribisnis Petani	Penumbuhan lembaga ekonomi Petani
				Peningkatan kapasitas lembaga ekonomi petani
				Mendorong dan membina Lembaga ekonomi petani berbasis korporasi Petani
2	Terwujudnya Kedaulatan Pangan	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Peningkatan ketersediaan energi perkapita	Menambah dan mengedukasi keragaman konsumsi pangan

			Peningkatan ketersediaan protein perkapita	Menambah konsumsi pangan yang bergizi, berimbang, sehat dan aman □
			Peningkatan cadangan pangan masyarakat dan pemerintah	Mengoptimalkan cadangan pangan pemerintah
				Menstimulasi cadangan pangan masyarakat dengan bantuan stok pangan utama
				Perbaiki lumbung pangan masyarakat
			Peningkatan kemandirian pangan	Menambah pembangunan lumbung pangan masyarakat
				Pembinaan kemandirian pangan
			Peningkatan penanganan kerawanan pangan	Mendorong pemenuhan pangan melalui desa mandiri pangan
				Mensinergikan peran penguatan cadangan pangan pemerintah dengan institusi lain seperti bulog dan dinas Ketahanan Pangan provinsi
				Mengatasi kerawanan pangan dengan penanganan yang cepat dan efisien
			Peningkatan pengawasan dan pembinaan Keamanan pangan	Mendorong terciptanya lumbung pangan masyarakat secara swadaya
				Mengoptimalkan fungsi edukasi keamanan pangan ke masyarakat
				Melaksanakan pengawasan keamanan pangan

			Peningkatan ketersediaan informasi pasokan harga dan akses pangan	Memfasilitasi ketersediaan informasi pasokan harga Meambah kemudahan distribusi akses pangan
--	--	--	---	---

## B. Indikator Kinerja Pembangunan Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator sasaran
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Peningkatan produktifitas Padi
		Peningkatan produktifitas Jagung
		Peningkatan produktifitas Ubi kayu
		Produktivitas bawang putih
		Produktivitas bawang merah
		Produktivitas cabai rawit
		Produktivitas cabai besar
		Produktivitas kentang
		Produktivitas durian
		Produktivitas jambu biji
		Produktivitas tembakau
		Produktivitas kopi robusta
		Produktivitas Arabika
Produktivitas Cengkeh		
Produktivitas Vanili		
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes)
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	Persentase kelompok tani yang naik kelas
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita
		Tingkat ketersediaan Protein per Kapita

### C. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Pengukuran Perjanjian Kinerja Tahun 2019  
Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan  
Kabupaten Temanggung

No	Sasaran Strategis	Indikator sasaran	Target	Satuan
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Peningkatan produktifitas Padi	62,85	Kuintal/ha
		Peningkatan produktifitas Jagung	45,75	Kuintal / ha
		Peningkatan produktifitas Ubi kayu	339,1	Kuintal / ha
		Produktivitas bawang putih	79,1	Kuintal / ha
		Produktivitas bawang merah	79,75	Kuintal / ha
		Produktivitas cabai rawit	54,6	Kuintal / ha
		Produktivitas cabai besar	69,1	Kuintal / ha
		Produktivitas kentang	212,25	Kuintal /

				ha
		Produktivitas durian	0,96	kuintal/ pohon
		Produktivitas jambu biji	0,92	kuintal/ pohon
		Produktivitas tembakau	6,6	kuintal/ pohon
		Produktivitas kopi robusta	6,95	Kuintal / ha
		Produktivitas Arabika	6,73	Kuintal / ha
		Produktifitas Cengkeh	2,08	Kuintal / ha
		Produktifitas Vanili	2,85	Kuintal / ha
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes)	4,4	%
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	Persentase kelompok tani yang naik kelas	0,59	%
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani	0,49	%
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita	2915	Kkal
		Tingkat ketersediaan Protein per Kapita	103	KKal

#### D. Rencana Anggaran Tahun 2019

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada Tahun 2019 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Temanggung untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 8 program dan 62 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp 25.584.680.408,- dan APBN sebesar Rp. 13.505.437.000,- dengan realisasi Rp. 12.518.659.740,-.

No	Sasaran Strategis	Program	Renstra	Renja	Apbd
1.	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan	10.180.000.000	5.716.463.575	5.716.463.575
		Program peningkatan produksi, penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura	200.000.000	456.113.600	456.113.600
		Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan	4.635.000.000	3.711.377.800	3.711.377.800
2.	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Program pemberdayaan SDM dan kelembagaan pertanian	3.941.000.000	442.409.400,00	442.409.400
	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian				
	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani				
3.	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Program peningkatan ketahanan pangan	2.795.000.000	665.092.500	665.092.500
4.	PENDUKUNG URUSAN PERANGKAT DAERAH	Program perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah	50000000		42.348.500
		Program pelayanan administrasi perkantoran	965000000		970.886.000

		Program peningkatan sarana prasarana aparatur	2206000 000		295.000.000
		Program peningkatan disiplin aparatur	6000000 0		
		TOTAL			12.299.691.375

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kinerja  
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	2	3
1	100 %	Memuaskan
2	85,00% < capaian < 99,99%	Sangat baik
3	70,00% < capaian < 85,00%	Baik
4	55,00% < capaian < 70,00%	Cukup
5	Capaian < 55,00%	Kurang

Untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2019 akan dijabarkan sesuai dengan capaian kinerja OPD pelaksana kegiatan tahun anggaran 2019 yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tujuan yang hendak dicapai untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Terwujudnya Kesejahteraan Petani , dengan Indikator berupa Nilai Tukar Petani

2. Terwujudnya Kedaulatan Pangan, dengan Indikator berupa Skor Pola Pangan Harapan ( PPH )

➤ Capaian Indikator Kinerja Utama Perangkat daerah adalah sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Petani

Realisasi Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 s.d 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung

No	BULAN / TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018	2019*
1.	Januari	101,71	101,60	102,31	100,26	103,40	103,40
2.	Februari	101,27	102,37	101,62	100,01	102,80	102,80
3.	Maret	101,16	100,44	99,70	99,68	102,77	102,77
4.	April	101,05	98,72	98,15	100,65	101,99	101,99
5.	Mei	101,13	99,47	99,25	101,62	102,84	102,84
6.	Juni	101,49	99,59	99,76	101,98	102,75	102,75
7.	Juli	101,31	99,99	99,82	102,68	102,73	102,73
8.	Agustus	101,77	100,83	100,15	103,36	103,25	103,25
9.	September	101,99	102,52	100,11	103,09	103,36	103,36
10.	Oktober	102,20	102,74	100,10	103,78	103,79	103,79
11.	Nopember	102,01	103,42	99,89	104,16	103,78	103,78
12.	Desember	101,34	103,24	99,64	104,74	103,56	103,56
	Rata - Rata	101,53	101,24	100,04	102,17	103,09	103,09

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung Tahun, 2018

Nilai Tukar Petani tahun 2019 belum secara resmi dipublikasikan sampai dengan laporan ini disusun, sehingga sementara menggunakan data tahun 2018. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2018 secara rata-rata besaran indeks harga yang diterima petani ada pada angka 137,98. Diawali pada posisi It sebesar 137,27 pada bulan Januari 2018 dan ditutup pada akhir pengumpulan data yaitu bulan Desember dengan indeks yang diterima petani mencapai 139,96. Indeks yang diterima petani selalu mengalami kenaikan kecuali pada bulan Maret, April dan Desember. Kenaikan It tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu naik sebesar 1,41 persen dari It 138,41 di bulan

September menjadi 139,82 di bulan Oktober. Hal ini disebabkan oleh kenaikan It hampir pada semua subsektor, terutama subsektor Hortikultura yang mengalami kenaikan mencapai 2,79 persen. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada bulan April yaitu dari It 137,17 di bulan Maret menjadi 135,67 atau turun sebesar 1,10 persen yang disebabkan oleh turunnya It subsektor Tanaman Pangan, subsektor Hortikultura, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan subsektor Peternakan yang masing-masing turun sebesar 1,24 persen, 0,82 persen, 3,21 persen dan 0,26 persen. Penyebab terbesar turunnya It subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat akibat dari turunnya harga komoditas kapulaga dan komoditas Vanili . Dilihat dari subsektor penyusun NTP Umum, selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, secara rata-rata besaran NTP semua subsektor berada pada posisi diatas 100. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode ini petani mengalami surplus, artinya nilai dari produk pertanian yang dihasilkan petani lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani dan untuk biaya produksi hasil pertaniannya. NTP tertinggi adalah subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dengan NTP sebesar 109,12, sedangkan NTP subsektor Hortikultura mempunyai angka NTP terendah yaitu sebesar 100,73.

## 2. Skor Pola Pangan Harapan

Realisasi Skor PPH di Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 s.d 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Skor Pola Pangan Harapan	89,2	82,5	85,50	87,5	72.8	77.9

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014-2017 cenderung meningkat. Skor pola pangan harapan tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pola pangan harapan Provinsi Jawa Tengah yaitu 86.41, namun masih di bawah skor ideal yaitu 100. Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah

Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2018 skor PPH menurun dari tahun 2017 karena perubahan metode penghitungan. Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 77,9. Beberapa hal yang mendukung peningkatan skor PPH diantaranya adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.

Data konsumsi dikumpulkan secara periodik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Bersamaan dengan data modul konsumsi, juga dikumpulkan data kor (pokok) sehingga perilaku konsumsi penduduk bisa dikaitkan dengan data sosial ekonomi lainnya. Data Susenas yang digunakan untuk dasar penghitungan Pola Pangan Harapan adalah Konsumsi penduduk Indonesia menurut Komoditi Bahan Makanan, Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia yang dirumuskan dalam Angka Kecukupan kalori dan Protein

➤ Capaian Kinerja Perangkat Daerah

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019 terdapat 5 sasaran strategis yang harus diwujudkan pada tahun 2019, yaitu :

1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani
3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan

Adapun capaian kinerja untuk masing – masing sasaran strategis diukur dari capaian indikator kinerja pada tahun 2019 dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Sasaran 1 : Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.2. Indikator Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2018	Tahun 2019		Capaian kinerja tahun 2019	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2019
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peningkatan produktifitas Padi	Kuintal/ha	62,15	62,85	64,2	100,00%	63,3	64,17	100%
2	Peningkatan produktifitas Jagung	Kuintal / ha	45,7	45,75	50,86	100,00%	46	50,86	100%
3	Peningkatan produktifitas Ubi kayu	Kuintal / ha	339	339,1	288,3	85,00%	339,8	288,29	85%
4	Produktivitas bawang putih	Kuintal / ha	79	79,1	79,1	100,00%	79,6	79,13	99%
5	Produktivitas bawang merah	Kuintal / ha	79,7	79,75	80,1	100,00%	80,15	80,12	100%
6	Produktivitas cabai rawit	Kuintal / ha	54,5	54,6	66,66	100,00%	55,15	66,66	100%
7	Produktivitas cabai besar	Kuintal / ha	69	69,1	72,51	100,00%	69,5	72,51	100%
8	Produktivitas kentang	Kuintal / ha	212	212,25	192,83	91,00%	212,8	192,83	91%
9	Produktivitas durian	kuintal/ pohon	0,95	0,96	9,61	100,00%	1	9,61	100%
10	Produktivitas jambu biji	kuintal/ pohon	0,9	0,92	1,04	100,00%	0,96	1,04	100%
11	Produktivitas tembakau	kuintal/ pohon	6,53	6,6	6,80	100,00%	6,8	6,80	100%
12	Produktivitas kopi robusta	Kuintal / ha	6,9	6,95	6,19	89,00%	7,25	6,19	85%
13	Produktivitas Arabika	Kuintal / ha	6,7	6,73	6,90	100,00%	7	6,90	99%
14	Produktivitas Cengkeh	Kuintal / ha	2,04	2,08	4,41	100,00%	2,45	4,41	100%
15	Produktivitas Vanili	Kuintal / ha	2,83	2,85	2,82	99,00%	2,95	2,82	95%
	<i>Rata - rata</i>					97%			98 %

Sasaran Meningkatnya Pencapaian Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Dan Tanaman Perkebunan dicapai

melalui pelaksanaan Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan, Program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura, dan Program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan. Secara umum capaian kinerja pada sasaran 1 di tahun 2019 tercapai 97 % atau kategori **Sangat baik**. Capaian kinerja pada sasaran ini ukur melalui produktivitas pada komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar).

Kegiatan – kegiatan yang mendukung program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan diantaranya adalah :

1. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Unggul, yang dilaksanakan di KT. Pandan Wangi Desa Campursari Kecamatan Bulu. Melalui penerapan SL-PTT Padi Unggul petani akan mampu mengelola sumberdaya yang tersedia (varietas, tanah, air dan sarana produksi) secara terpadu dalam melakukan budidaya di lahan usahatannya berdasarkan kondisi spesifik lokasi sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya dalam rangka peningkatan produksi padi dan jagung
2. Pengembangan Padi Organik, yang dilaksanakan di KT. Harapan Tani Desa Kwarakan Kecamatan Kaloran dengan luasan 30 Ha. Melalui kegiatan ini diharapkan petani dapat termotivasi untuk berbudidaya organik, dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh.
3. Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan, yang merupakan bentuk pengawalan terhadap Program Nasional Pencapaian Swasembada Mendukung Ketahanan Pangan melalui koordinasi dengan pihak – pihak terkait.
4. Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) Jagung yang dilaksanakan di Kelompok Tani Makarti Tani IV Desa Ngalian, Kecamatan Bejen dan Kelompok Tani Mekar Asri Desa Getas, Kecamatan Kaloran.

5. Pembangunan Jalan Usaha Tani. Kegiatan dilaksanakan di 59 lokasi di kabupaten Temanggung. Pembangunan Jalan Usaha Tani diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan rehabilitasi jalan usaha tani yang memenuhi standar teknis untuk dilalui kendaraan dan alat mesin pertanian yang diperlukan sehingga meningkatkan produktifitas.
6. Pengadaan Alat Mesin Pertanian. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan percepatan mekanisasi, produksi dan produktivitas pertanian. Melalui kegiatan ini telah terdistribusi bantuan Alat mesin pertanian berupa Traktor Roda 2 sebanyak 24 unit, Cultivator sebanyak 10 unit, Perontok serbaguna sebanyak 5 unit, Paddy mower sebanyak 5 unit, dan Pompa Air sebanyak 10 unit.
7. DAK Pertanian. Total anggaran yang tersedia dalam Kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian Kabupaten Temanggung 2019 adalah Rp. 4.014.062.000 (Empat milyar empat belas juta enam puluh dua ribu rupiah), yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2019. Dana Alokasi Khusus Bidang Pertanian Kabupaten Temanggung Tahun Anggaran 2019 meliputi pengembangan sarana dan prasarana sumber air di 21 titik lokasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Temanggung yang meliputi 16 lokasi dam parit, 4 lokasi embung mini dan 1 lokasi lumbung pangan masyarakat, rehabilitasi Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan dan Penyediaan sarana dan prasarana pendukung BPP kecamatan.



JUT Dsn Ngesrep Ds Kedungumpul Kec Kandangan  
7°16'48", 110°10'38", 602.6m, 319°  
2019-12-03 02:32:10 PM

**JUT Dusun Ngesrep Ds. Kedungumpul Kec. Kandangan**



Lokasi JUT Ds.Canggal, Candirotto Dintanpangan Kab. Temanggung  
251°  
11 Des 2019 13.37.48

**JUT Ds.Canggal Kec. Candirotto**



Penyerahan Bantuan Alsin

Capaian kinerja Program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar, dan kentang. Sedangkan untuk buah-buahan yaitu: buah durian dan jambu biji. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produktivitas tanaman hortikultura diantaranya adalah adanya pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah melalui bintek dan pelatihan tentang cara budidaya yang baik, penggunaan benih unggul, penanganan penyakit secara dini, dan pelibatan petani dalam kegiatan operasi pasar dalam rangka pengendalian harga komoditas.

Salah satu komoditas hortikultura unggulan Kabupaten Temanggung adalah bawang putih, dimana Kabupaten temanggung merupakan salah satu lokasi sentra pengembangan bawang putih nasional. Melalui Program Peningkatan Produksi dan Peningkatan Nilai Tambah Hortikultura, yang bersumber dana dari APBN 2019, Kabupaten Temanggung mendapatkan alokasi sebesar Rp. 22.227.500.000 yang salah satu outputnya adalah pengembangan bawang putih.

Perkembangan Luas areal bawang putih, dan produksi di Kab. Temanggung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data Luas dan Produksi Bawang Putih

TAHUN	LUAS	PRODUKSI
2014	298 ha	1.973,10 ton
2015	846 ha	5.784 ton
2016	530 ha	3.608 ton
2017	640 ha	4.710 ton
2018	1748 ha	13.803 ton
2019	3044 ha	24.108,48 ton

Kabupaten Temanggung juga telah memiliki penangkar benih bawang putih lokal dengan varietas Lumbu hijau dan Lumbu Kuning sejumlah 28 Kelompok tani, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kelompok Tan Penangkar Bawang Putih

No	Nama Ketua	Nama Usaha	Alamat Usaha		Volume 2019
			Desa	Kecamatan	Jumlah (ton)
1	Tuhar	KT. Daya Sindoro	Tlahab	Kledung	1
2	Kirno	KT. Organik Barokah	Glapansari	Parakan	20
3	Sukarlan	KT. Mekarsari Dua	Glapansari	Parakan	7
4	Tito Cantoko	KT. Sri Rejeki Satu	Glapansari	Parakan	106
5	Rambat Prasetyo	KT. Sumber Rejeki	Glapansari	Parakan	25
6	Bangun Sugito	KT. Al Fata	Petarangan	Kledung	24
7	Sumidi	KT. Ngudi Makmur	Wonotirto	Bulu	3
8	Dwi Kasih SU	KT. Argo Mulyo	Canggal	Candiroto	2,3
9	Nurhamdi	KT. Werdi Dadi	Sigedong	Tretep	325
10	Jarno	KT. Walisongo	Tuksari	Kledung	17
11	Sunari Suharmadi	KT. Usaha Jaya	Glapansari	Parakan	3,4

12	Agus Nugroho	KT. Sri Rejeki Dua	Glapansari	Parakan	40
13	Bambang Novianto	KT. Manunggal	Wonotirto	Bulu	10
14	Sukirno	Sejahtera	Kwadungan Gunung	Kledung	40
15	Suparman	Sumber Makmur II	Petarangan	Kledung	3,5
16	Agus	Taruna Garap Tani	Tempelsari	Tretep	23
17	Arifin	Makmur	Jambu	Kledung	2,5
18	Sutarto	Adi Lestari	Tuksari	Kledung	5
19	Bibit I.	Jadi Mulyo	Legoksari	Tlogomulyo	7
20	Dani Anjani	UD. Lohjinawi	Jetis Baru	Parakan	540
21	Miming Juanita Tjugiarto	PT.Tajie Pratama Indonesia	Parakan	Parakan	0
22	Afan Nugroho	PT.Lumbung Mineral Internasional	Kemloko	Tembarak	1,5
23	Timbul Wahedi	Mekarsari I	Glapansari	Parakan	88,8
24	Bowo Nur Arifah	DD Grower Garlic	Glapansari	Parakan	0
25	Untung Mulyono	Tani Berkah	Tuksari	Kledung	8
26	Triyadi	Dewi Sri	Jambu	Kledung	4,5
27	Budiyono	Tri Manunggal I	Kruwisan	Kledung	20
28	Rohmad	Tani Muda	Wonosari	Bulu	0
					<b>1327,5</b>

Capaian Kinerja pada program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan diukur melalui produktifitas beberapa komoditas perkebunan.

Pada komoditas tembakau terjadi peningkatan produktifitas dibanding tahun sebelumnya. Tanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca baik pada masa tanama, saat panen maupun pasca panen. Luas tanam tembakau pada tahun 2018 adalah 17.918.5 ha,

namun luas panen sebesar 16.716 ha. Sementara pada tahun 2019 luas panen meningkat menjadi 18.869 Ha dengan produksi mencapai 12.820 ton. Kendala yang terjadi adalah di beberapa wilayah terjadi kekurangan air pada saat musim tanam sehingga tanaman tembakau tumbuh kurang maksimal dan mengakibatkan gagal panen terutama di wilayah lereng Gunung Sumbing. Beberapa upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan produktifitas tembakau, diantaranya melalui penyelenggaraan sekolah lapang tembakau, perluasan dan penyebaran penggunaan benih berkualitas Kemloko Agribun 4, 5 dan 6 yang tahan terhadap 3 penyakit phytopthora, Melodogen dan Ralstonia atau lincat, pembinaan penggunaan pupuk yang optimal sesuai dengan takaran yang dibutuhkan, serta telah dilakukan sosialisasi mitigasi perubahan iklim sehingga petani diharapkan mampu menentukan awal musim tanam yang tepat.

Tembakau merupakan komoditas unggulan Kabupaten Temanggung. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung berperan aktif dalam pengembangan komoditas tembakau, diantaranya melalui :

- a. Kerjasama dengan BALITTAS Malang, hingga dihasilkan varietas unggul nasional Tembakau yaitu Kemloko 1, Kemloko 2, Kemloko 3, Kemloko 4, 5, dan 6 Agribun.
- b. Pembinaan MPIG (Masyarakat Perlindungan Geografis) Tembakau Srinthil Temanggung, sebagai produk Tembakau dengan kualitas tertinggi.
- c. Melaksanakan kegiatan kegiatan wiwit tembakau dengan ribuan tumpeng, selamatan panen yang menjadi ajang silaturahmi antara petani, pedagang pengepul, juragan / pedagang besar, grader dan perwakilan industri.
- d. Pendampingan petani dalam budidaya dan pasca panen, untuk memproduksi tembakau berkualitas,
- e. Mengupayakan perbaikan tata niaga tembakau melalui penguatan kelembagaan kelompok tani dan pembentukan gugus tugas tembakau,

- f. mendorong pelaksanaan Permentan Nomor 23 Tahun 2019, terkait dengan kemitraan dan pembelian tembakau petani serta ketentuan impor tembakau.

Komoditas kopi juga mengalami fluktuasi produktifitas dari tahun ke tahun. Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktifitas kopi diantaranya adalah kondisi tanaman yang sudah tua / rusak sehingga kurang produktif. Khusus untuk kopi arabika, pola tanam sebagian besar secara tumpang sari dengan komoditas lain sehingga pola perawatan, pemupukan dan pemeliharaan belum optimal. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan produktifitas kopi diantaranya melalui pengembangan kopi dengan benih unggul yang berkualitas, peremajaan kopi yang sudah tua dengan cara penyambungan dengan benih entres yang berkualitas dan bersertifikat, pelatihan budidaya, pemeliharaan dan pemangkasan kopi yang efektif dengan bimbingan lapang oleh penyuluh maupun sekolah lapang bagi kelompok tani.

Produktifitas tanaman cengkeh relatif tetap dari tahun ke tahun. Populasi Tanaman cengkeh dikabupaten Temanggung banyak tersebar di Kecamatan Candiroto, Bejen, Tretep, Gemawang dan Wonoboyo. Kendala dalam budidaya cengkeh diantaranya adalah serangan penyakit yang menyebabkan tanaman cengkeh dalam satu kawasan mendadak mengalami layu dan mati. Beberapa upaya telah dilakukan diantaranya melalui pelatihan pemanfaatan agensia hayati dalam penanggulangan penyakit PBKc serta bantuan pengadaan bibit tanaman cengkeh sebagai upaya penanaman baru tanaman yang mati.

Tanaman Panili saat ini juga menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Temanggung. Secara umum luas tanam komoditas panili mencapai 30 – 35 ha dengan rata – rata produktifitas 282 kg / ha buah kering atau 98 % dari target kinerja 2019 yaitu 285 kg/ ha. Faktor historis dan kondisi geografis kabupaten Temanggung ikut mendukung pengembangan komoditas panili. Selain itu di Kabupaten Temanggung juga telah tumbuh komunitas – komunitas pelaku usaha panili, antara lain Komunitas Petani Panili Gemawang, Sulur Emas

Kranggan, Himpunan Petani Vanili Organik Temanggung, Asosiasi Petani Panili, dan lain - lain. Saat ini juga telah ada ± 10 Petani penangkar benih Vanili, antara lain di Desa Sucen , Gemawang, Kramat, Kranggan, Krempong, Mandang, Gandurejo, Kedu , dan Temanggung. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan secara aktif memfasilitasi pengembangan komoditas panili melalui pertemuan – pertemuan pelaku usaha panili, serta pelatihan dengan nara sumber kompeten di bidangnya, baik dari akademisi maupun praktisi. Saat ini tengah diupayakan pembangunan Kebun Sumber Benih Vanili Temanggung dengan harapan dapat diperoleh benih vanili lokal Temanggung yang bersertifikat.

Beberapa kegiatan di tahun 2019 yang mendukung pencapaian target kinerja pada komoditas perkebunan diantaranya adalah :

1. Penyediaan dan pemurnian bibit tembakau Varietas Kemloko. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 lokasi, yaitu Kelompok Tani Maju Makmur Desa Medari Kecamatan Ngadirejo; Kelompok Tani Karya Peni Lingk Bakungan Kalurahan Tlogorejo Kecamatan Temanggung; Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo
2. Pemuliaan Bibit Tembakau. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji Ketahanan Galur BC3F7 hasil persilangan tembakau Temanggung pada lahan tegal. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh Varietas Kemloko Baru yang memiliki daya hasil/mutu lebih tinggi dibanding varietas yang sudah ada, meningkatnya jumlah/ukuran daun, dan ketahanan terhadap 3 penyakit utama tembakau di lahan lincat
3. Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Tembakau. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung guna meningkatkan kualitas dan kuantitas tembakau Temanggung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Bantuan Pupuk Berimbang Tembakau (Bantuan murni pupuk NPK Majemuk) bagi 121 Kelompok tani, Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Tembakau bagi 20 kelompok tani dan Demplot Vermikompos bagi 7 kelompok tani.

#### 4. Pengembangan Tanaman Kopi

Dengan Luas 1844,58 Ha untuk kopi arabika dan 13694 hektar untuk kopi robusta, Temanggung menjadi produsen kopi utama di Jawa Tengah. Seiring meningkatnya trend masyarakat terhadap kopi, Kopi Temanggung dikenal memiliki kualitas dan citarasa yang khas, ditunjang dengan munculnya kopi Temanggung sebagai juara dalam kontes uji cita rasa di berbagai event nasional bahkan mancanegara. Di Kabupaten Temanggung sudah terdapat 256 brand kopi, yang masing - masing memiliki citarasa berkualitas khas kopi Temanggung. Dalam menjaga kualitas bahan baku diwujudkan dalam SOP melalui Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG), baik MPIG Kopi Robusta Temanggung, maupun MPIG Kopi Arabika Java Sindoro Sumbing. Dalam bidang perkebunan , Kabupaten Temanggung mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pertanian berupa penghargaan atas “Pengembangan hilirisasi dan kewirausahaan bidang perkebunan” tahun 2019.



Penghargaan “Pengembangan hilirisasi dan kewirausahaan bidang perkebunan” dari Kementerian Pertanian

**Tabel 3.5 REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT  
TANAMAN TAHUNAN KABUPATEN TEMANGGUNG 2019**

NO	Komoditas	Tanaman pada Akhir Tahun Lalu	Luas Areal (Ha)								Produksi (Kg)				Wujud Produksi	Pemilik
			Mutasi dalam tahun Laporan				Kondisi				Akhir Tahun Lalu		Pada Tahun Laporam			
			Tanam Ulang	Tanaman baru	Pengurangan	Jumlah	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah	Jumlah (Kg)	Rata-Rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-Rata (Kg/Ha)		
1	Aren	464,5	0	25,88	24,55	465,8	216,6	129	124,12	470,01	934.488	5.244,6	690.185,0	4.833	Gula Aren	1.568
2	Asem jawa	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Buah Segar	-
3	Asem manis	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Buah Segar	-
4	Cassiavera	94,8	0	0	3,66	91,1	38,1	42	11,45	91,026	53.890	369,7	49.662,9	483	Kulit Kering	303
5	Cengkeh	1.209,7	3	18,22	169,24	1.058,6	510,6	327	215,234	1052,6	304.179	392,5	159.246,7	352	Bunga Kering	3.510
6	Glagah arjuna	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Bunga Kering	-
7	Jambu mete	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Glondong Kering	-
8	Jarak pagar	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Biji Kering	-
9	Jenitri	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Biji Kering	-
10	Kakao	291,2	0	0	19	272,5	81,6	158	33	273	312.860	843,1	124.766,6	834	Biji Kering	909
11	Kapok	18,2	0	2	2	17,9	7,7	8	3	20	10.571	567,0	10.479,0	788	Serat	66
12	Karet	-	0	4,5	0,5	4,0	4,5	(1)	0	4	-	-	-	-	Sheet	13
13	Kelapa dalam	1.349,9	0	14,35	19,07	1.345,2	491,9	734	72,25101	1297,7	699.219	775,0	722.178	990	Kopra	4.326
14	Kelapa deres	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Gula Merah	-
15	Kelapa hibrida	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Kopra	-
16	Kelapa kopyor	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Butir Segar	-

17	Kemiri	-	0	2,35	0	2,4	2,4	-	0	2,35	-	-	-	-	Buah basah	8
18	Kemiri sunan	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Buah	-
19	Kemukus	121,1	0	4,9	1,69	124,3	27,4	91	12,59	130,65	33.589	177,4	30.465,1	353	Biji kering	436
20	Kenanga	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Bunga Segar	-
21	Kina	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Kulit Kering	-
22	Kopi arabika	1.740,6	0,7	104,825	15,55	1.829,9	658,3	1.095	85,838	1844,5	985.366	541,9	979.611,0	734	Kopi Wose	6.147
23	Kopi robusta	13.556,4	0	139,27	2,723	13.693,0	1.335,2	11.106	1255,85	13694,89	7.332.751	487,2	9.606.742,3	682	Kopi Wose	45.649
24	Lada	26,8	0	1,75	0,62	28,0	16,6	14	0,5	30,72	19.146	462,7	8.105,5	538	Biji Kering	357
25	Nipah	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Gula Merah	-
26	Pala	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Biji Kering	-
27	Panili	24,6	0	6,3	2	28,9	16,9	9	5,61	31,60	7.281	176,6	5.951,6	282	Buah kering	105
28	Pinang	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Buah basah	-
29	Siwalan	-	0	0	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	Gula merah	-
30	Teh	26,6	0	0	0	26,6	0,1	24	2,5	26,59	44.563	286,8	43.758,0	454	Daun Kering	88

**Sasaran 2 : Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.6 Capaian Kinerja pada Sasaran 2

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2018	Tahun 2019		Capaian kinerja tahun 2019	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2019
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes)	%	N.A	4,4	4,4	100 %	6,61	4,4	66,57%

Indikator pada sasaran Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani diukur melalui Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes), yaitu jumlah kelembagaan yang naik kapasitasnya dibagi jumlah total posluhdes dikali 100% . Adapun parameter penilaian peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan dinilai adalah kondisi organisasi, administrasi, penyelenggaraan penyuluhan, pembiayaan dan hubungan kelembagaan. Tahun 2019 terdapat 10 Posluhdes yang dibina dari 10 posluhdes yang ditargetkan atau tercapai 100% dari target 2019 atau kategori **Memuaskan**, sedangkan dibandingkan target Renstra telah tercapai 66,57 %. Beberapa faktor yang mendukung pencapaian target sasaran Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani diantaranya :

- Adanya penyuluh swadaya yang mendorong pertumbuhan pos penyuluhan desa

- b. Peningkatan kapasitas posluhdes dengan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian
- c. Meningkatnya akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat petani.

Berikut data pembinaan Posluhdes tahun 2019 :

1. Posluhdes Wonokerso Desa Wonokerso Kec. Tembarak
2. Posluhdes Makaryo Utomo Desa Kembang sari Kec. Kandangan
3. Posluhdes Candimulyo Desa Candimulyo Kec. Kedu
4. Posluhdes Sepakat Makmur Desa Purwosari Kec. Kranggan
5. Posluhdes Gemawang Desa Gemawang Ke. Gemawang
6. Posluhdes Guyub Rukun Desa Lungge Kec. Temanggung
7. Posluhdes Ayem Tentrem Desa Barang Kec. Jumo
8. Posluhdes Mondoretno Desa Mondoretno Kec. Bulu
9. Posluhdes Medari Desa Medari Kec. Ngadirejo
10. Posluhdes Makaryowono Desa Tlogowero Kec. Bansari

Peningkatan kapasitas SDM Petani dilaksanakan melalui pelatihan – pelatihan, magang, dan kunjungan lapang guna meningkatkan kompetensi anggota kelompok tani. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas kelembagaan pertanian diataranya adalah dengan diterimanya penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah kepada Kabupaten Temanggung sebagai salah satu kabupaten terbaik dalam Penghargaan Pendataan RDKK Implementasi Kartu Tani dalam kriteria kecepatan, komunikasi dan koordinasi, kerjasama dan realisasi kartu tani, dimana penyuluh pertanian merupakan petugas admin dalam distribusi pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani.



Penghargaan Kartu Tani

### **Sasaran 3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capaian Kinerja pada Sasaran 3

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2018	Tahun 2019		Capaian kinerja tahun 2019	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2019
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase kelompok tani yang naik kelas	%	N.A	0,59	0,59	100 %	0,98	0,59	60,20%

Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian diukur melalui indikator Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas. Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari

kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi para petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani di desa. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sarana bertukar pikiran, maupun sebagai sarana meningkatkan produktifitas usaha tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Permentan/OT. 140/ 8/ 2013 Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani. Parameter yang dinilai dalam klasifikasi kelompok tani diantaranya :

- a) kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani/ agribisnis,
- b) kemampuan meningkatkan hubungan melembaga antara kelompok tani dengan lembaga keuangan/permodalan,
- c) kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.
- d) Permodalan

Keterampilan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas anggotanya . Oleh karena itu, indikator Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian dapat diukur dari persentase jumlah kelompok tani yang naik kelas. Melalui Program Pemberdayaan SDM dan Kelembagaan Pertanian, kinerja pada sasaran ini adalah tercapai 12 kelompok tani atau 100 % dari target 2019 ( **Memuaskan** ) dan 60,20 % dari target Renstra, dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.8** Data Kenaikan Kelas Kelompok Tahun 2019

<b>N O</b>	<b>NAMA KELOMPOK</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KETUA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KELAS KELOMPOK</b>
1	KT Mekar Tani I	Desa Muneng Kec. Candirot	Ismonah	362	LANJUT

2	KT Blimbing I	Desa Blimbing Kec.Kandangan	Sirun	573	MADYA
3	KT Sido Mukti	Desa Gandulan Kec Kaloran	Mislani	830	UTAMA
4	KT Ngudi Makmur	Desa Karangseneng Kec Gemawang	Mulyadi	699	LANJUT
5	KT Taruna Tani	Desa Legoksari Kec Tlogomulyo	Supriyoko	361	LANJUT
6	KT Gamblok Rejo	Desa Tanggulanom,Kec Selopampang	Bambang Sukoyo	507	MADYA
7	KT Ngudi Mulyo	Desa Prangkogan Kec.Bejen	Besari	265	LANJUT
8	KT Margo Tani	Desa Gedongsari Kec. Jumo	Sukarman	263	LANJUT
9	KT Bhumi Asih Agro	Desa Bansari Kec Bansari	Markodim	525	MADYA
10	KT Ngudi Rejeki	Desa Rejosari Kec Pringsurat	Akhmad Masfuri	295	LANJUT
11	KT Luwes II	Desa Krajan Kec. Tembarak	Kholiq Masyhudi	614	MADYA
12	KT Guyub Rukun	Desa Kemloko Kec Kranggan	Juwanto	428	LANJUT

Beberapa faktor yang berperan dalam peningkatan kelas kelompok tani diantaranya :

- Pembinaan dan pendampingan yang intensif oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas petani.
- Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknis bagi kelompok tani/Gapoktan.
- Pemahaman petani dalam menggali potensi kelompoknya.

Data kelompok tani keseluruhan di Kabupaten Temanggung tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Data Kelompok tani Di Kabupaten Temanggung

NO	KECAMATAN	JUMLAH		TOTAL	KELAS KELOMPOK			
		KT	KWT	KT+KWT	P	L	M	U
1	Gemawang	144	18	162	121	21	0	0
2	Kledung	86	17	103	54	23	0	0
3	Bulu	136	21	157	98	23	3	1
4	Jumo	65	11	76	5	55	5	0
5	Bansari	131	11	142	84	16	7	0
6	Kranggan	121	31	152	87	31	2	1
7	Bejen	104	18	122	78	22	2	0
8	Kandangan	131	16	147	65	54	11	0

9	Tlogomulyo	58	8	66	22	27	5	0
10	Candiroto	99	19	118	51	38	5	1
11	Tretep	127	17	144	92	28	4	2
12	Kaloran	126	10	136	34	67	19	9
13	Ngadirejo	125	19	144	31	75	10	3
14	Selopampang	82	11	93	65	16	1	0
15	Parakan	77	26	103	43	27	6	0
16	Pringsurat	107	20	127	70	28	6	1
17	Tembarak	83	14	97	55	25	3	0
18	Kedu	94	8	102	32	57	0	1
19	Temanggung	95	30	125	38	51	4	1
20	Wonoboyo	122	18	140	64	56	1	0
<b>TOTAL</b>		<b>2113</b>	<b>343</b>	<b>2456</b>	<b>1189</b>	<b>740</b>	<b>94</b>	<b>20</b>

**Sasaran 4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 4 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.10 Capaian Kinerja pada Sasaran 4

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2018	Tahun 2019		Capaian kinerja tahun 2019	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2019
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani	%	N.A	0,49	0,49	100 %	0,93	0,49	52,69%

Kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang ditumbuhkembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha. Sebagai langkah awal, sasaran pengembangan lembaga ekonomi petani di kabupaten Temanggung difokuskan pada komoditas kopi yang merupakan komoditas inti daerah Temanggung.

Perkembangan kelembagaan ekonomi kelompok tani ditandai dengan banyaknya kelompok tani dan anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani). Indikator sasaran Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani adalah Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani, yaitu banyaknya kelompok tani dan atau anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani). Target Renja 2019 adalah 0.49 %, dan capaian kinerja sebesar 0.47 % ( 10 Kelompok Tani dari 2113 Kelompok yang ada) atau atau tercapai 96.5 % dari target kinerja 2019 (kategori **Sangat baik**). Target akhir Restra adalah sebesar 0.93 %, sehingga capaian Renstra sampai dengan 2019 adalah 50,5 %. Data Kelompok tani yang tergabung dalam Kelembagaan Ekonomi Petani disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.11** Data Kelompok Yang Tergabung Di KEP Tahun 2019

No	Nama	Kelompok Tani	Alamat
1	Imam Sardjo	KT Raharjo	Desa Kalibanger Kec Gemawang
2	Solikhin	KT Ngudi Makmur	Desa Jambon Kec Gemawang
3	Mulyadi	KT Ngudi Makmur	Desa Karangseneng Kec Gemawang
4	Indriyanto	KT Rukun Raharjo	Desa Gesing Kec Kandangan
5	Sutrisno	KT Amrih Mulyo	Desa Muncar Kec Gemawang
6	Sufahani	KT Sumber Rejeki	Desa Tening Kec Wonoboyo
7	Sujak	KT Sidomulyo	Desa Kebondalem Kec Bejen
8	Dahno	KT Ngudi Hasil	Desa Sucen Kec Gemawang
9	Ngateno	KT Konsetiti	Desa Krempong Kec Gemawang
10	Mudjijo	KT Tarumartani	Desa Jumo Kec Jumo

Salah satu upaya untuk mendukung pencapaian target kinerja sasaran ini diantaranya melalui kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan

Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani atau Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis ( LKM-A ) sebagai lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di perdesaan dan meningkatkan akses petani terhadap sumber pembiayaan /permodalan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan ekonomi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membentuk Lembaga Ekonomi Petani dan masih kurangnya SDM yang menguasai cara pengelolaan Lembaga Ekonomi Petani, sehingga diperlukan pembinaan , pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pihak pihak terkait.

### **Sasaran 5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 5 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

**Tabel 3.12 Capaian Kinerja pada Sasaran 5**

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2018	Tahun 2019		Capaian kinerja tahun 2019	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2019
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita	Kkal	2912	2915	2576	88,46 %	2935	2576	87,77%
	Tingkat ketersediaan Protein per Kapita	KKal	102,99	103	130,95	100 %	103,8	130,95	100 %

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan untuk mengaksesnya. Ketahanan pangan menurut Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2000 kkal. Ketersediaan protein perkapita adalah Rata-Rata Banyaknya jenis bahan makanan / sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/ kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan diukur melalui capaian Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita dan Tingkat ketersediaan Protein per Kapita. Ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung

Rumus perhitungan ketersediaan energi per kapita yaitu ketersediaan energi dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan kalori kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100. Sedangkan Rumus perhitungan ketersediaan protein perkapita yaitu ketersediaan protein dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan protein kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Target kinerja tahun 2019 adalah Tingkat ketersediaan energi sebesar 2915 kkal/kap/hr dan Tingkat ketersediaan protein sebesar 103 gr/kap/hr. Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
----	--------	------	------	------	------	------

1.	Ketersediaan Energi/Kapita	2.883	3.020	3.458	2912	2576
2.	Ketersediaan Protein/Kapita	150,46	100,6	115,34	102,99	130.95

Berdasarkan perhitungan NBM, diperoleh bahwa ketersediaan energi untuk tahun 2019 adalah sebesar 2576 kkal/kap/hr. Angka ketersediaan energi tersebut berasal dari ketersediaan energi dari pangan nabati dan hewani. Dengan capaian ini, maka target kinerja untuk cakupan ketersediaan energi per kapita sebesar 2576 kkal/kap/hr telah tercapai tercapai 86 % ( kategori **Sangat baik** ).

Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, angka ketersediaan energi mengalami penurunan, namun masih memenuhi angka yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal bidang Ketahanan pangan. Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi tersebut maka kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah adalah 2000 kkal. Capaian kinerja untuk indikator cakupan ketersediaan protein per kapita telah tercapai 100%. Target akhir RPJMD sebesar 103.8 gr/kap/hari ,sedangkan capaian di tahun 2019 adalah sebesar 121.47 gr/kap/hr.

**Tabel 3.14 Perkembangan ketersediaan Energi, protein dan lemak per kapita per hari Tahun 2019 ASEM**

Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori/Hari)	Protein (Gram/Hari)	Lemak (Gram/Hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi-padian	1.495	33,52	13,07
Makanan berpati	99	0,66	0,27
Gula	83	0,10	0,32
Buah biji berminyak	102	5,17	8,09
Buah-buahan	71	0,58	0,58
Sayur-sayuran	409	39,13	4,54
Daging	54	3,59	4,28

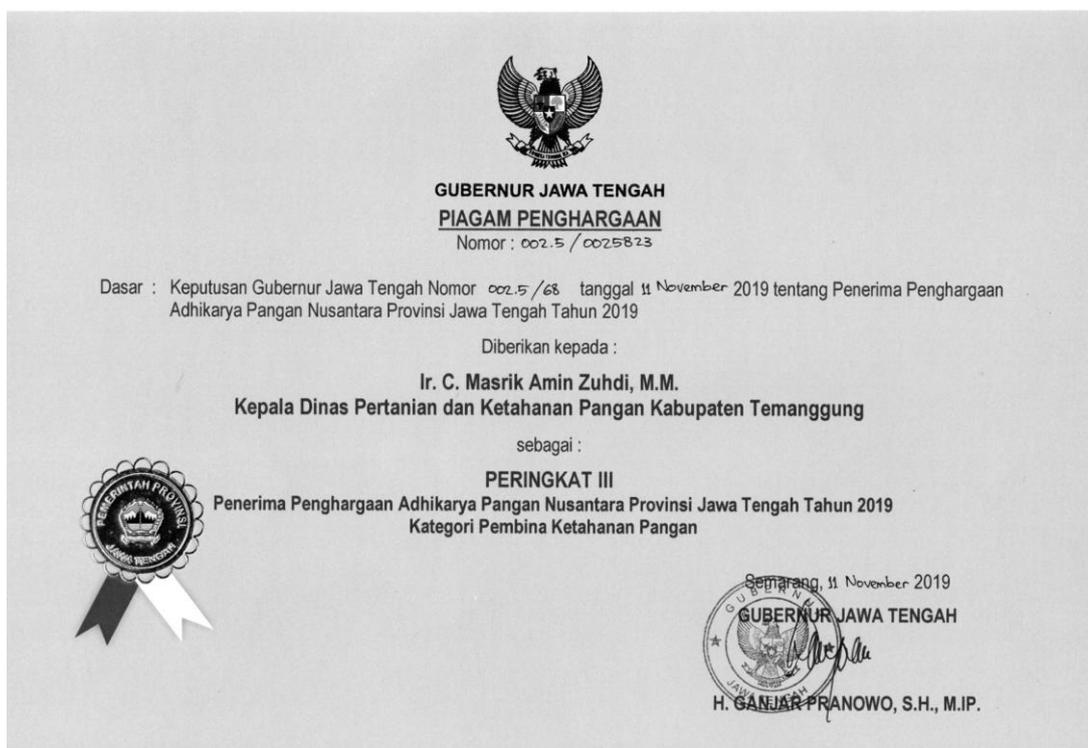
Telur	30	2,34	2,12
Susu	0	0,01	0,02
Ikan	222	45,84	4,22
Minyak dan Lemak	12	0,00	1,29
<b>Nabati</b>	<b>2.269</b>	<b>79,17</b>	<b>28,01</b>
<b>Hewani</b>	<b>307</b>	<b>51,78</b>	<b>10,79</b>
<b>Total</b>	<b>2.576</b>	<b>130,95</b>	<b>38,80</b>

Kinerja pada sasaran ini didukung melalui pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan yang bersumber dari APBD, antara lain kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan, Fasilitasi dan distribusi akses pangan, Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat, dan Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA.

Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang bersumber dari APBN, dimana kelompok tani mendapatkan bantuan biaya operasional dan menjual komoditasnya melalui Toko Tani Indonesia ( TTI ). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menyerap produk pertanian dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis; mendukung stabilisasi pasokan dan harga dan memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas dengan harga yang wajar. Kelompok tani pelaksana kegiatan tersebut adalah:

- a) Kegiatan PUPM Tahap Penumbuhan
  - Gapoktan Harapan desa Medari Kecamatan Ngadirejo
  - Gapoktan Remaja Tani Makmur desa Kedungumpul Kec. Kandangan
- b) Kegiatan PUPM Tahap Pengembangan
  - Poktan Bumi Makmur desa Bumiayu Kec. Selopampang
  - Gapoktan Guyup Rukun desa Lungge Kec. Temanggung
- c) Kegiatan PUPM Tahap Pembinaan
  - Gapoktan Rejo Makmur desa. Rejosari Kec. Pringsurat
  - Gapoktan Sri Mekar desa Glapansari Kec. Parakan

Dalam menyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang ketahanan pangan, Kabupaten Temanggung melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mendapatkan apresiasi dari Gubernur Jawa Tengah melalui Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2019 kategori Pembina Ketahanan Pangan. Adhikarya Pangan Nusantara adalah apresiasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dan aparatur pemerintah, baik perseorangan maupun kelompok, yang berprestasi dan berkontribusi dalam mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan.



Penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah

## B. Akuntabilitas Keuangan

### 1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2019 di dukung dengan Anggaran sebesar Rp. 25.584.680.408,00,- terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 14.574.814.828,00,- , Belanja Langsung Rp. 11.009.865.580,- dan Tidak Langsung Rp. 14.574.814.828,00,- . Secara ringkas komposisi penggunaan / realisasi anggaran sebagai berikut :

Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.15 Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019

No	Bidang / Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
<b>A</b>	<b>PANGAN</b>			
1	<b>Program peningkatan ketahanan pangan</b>	<b>665.092.500</b>	<b>308.038.847</b>	83,24
a	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	27.299.000	27.299.000	100
b	Fasilitasi dan distribusi akses pangan	42.415.000	38.055.000	89,72
c	Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat	67.150.000	56.750.000	84,51
d	Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA	42.976.250	42.877.250	99,77
e	Penyusunan Database ketahanan pangan	34.033.750	30.186.597	88,70
f	Rakor Dewan Ketahanan Pangan	15.366.500	15.366.500	100
g	Pendampingan P2KP	11.637.000	11.637.000	100
h	Pengadaan Gedung Ketahanan Pangan (Lumbung) Candiroto (M)	349.215.000	11.270.000	3,23
i	Fasilitasi Pengisian Lumbung Pangan Masyarakat	75.000.000	74.597.500	
<b>B</b>	<b>PERTANIAN</b>			
1	<b>Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan</b>	<b>5.716.463.575</b>	<b>5.561.185.078</b>	97,55
a	Sekolah Lapang Pengelolaan	31.080.500	30.695.500	98,76

	Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Unggul			
b	Pengembangan Padi Organik	59.893.000	53.233.301	88,88
c	Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan	101.603.125	98.828.893	97,27
d	Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) Jagung	60.440.750	57.354.000	94,89
e	Fasilitasi Verifikasi LP2B, LCP2B dan Penggantian fungsi irigasi	47.018.000	46.089.939	98,03
f	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida pertanian	13.096.600	13.096.500	100
g	Fasilitasi Pengembangan Informasi Pertanian Perkebunan dan Hortikultura	41.220.000	40.543.439	98,36
h	Fasilitasi Penyediaan Sarana Prasarana Pertanian (PSP)	41.302.600	40.580.439	98,25
i	Pembangunan Jaringan Tersier Kebumen DI Soropadan Pringsurat	70.000.000	69.600.000	99,43
j	Pembangunan Saluran Irigasi DAM Si Goleng, Medari, Ngadirejo (M).	100.000.000	99.497.500	99,50
k	Pembangunan Irigasi Wangan Aji , DesaBanjarsari Kandangan	100.000.000	98.672.500	98,67
l	Pembangunan Jalan Usaha Tani (pendampingan)	46.517.000	45.988.939	98,86
m	Pengadaan Alat Mesin Pertanian	981.970.000	930.835.989	94,79
n	Fasilitasi Bankeu Kabupaten Kepada Pemerintah Desa	8.260.000	8.230.000	99,64
o	DAK Pertanian	4.014.062.000	3.927.938.139	97,85
<b>2</b>	<b>Program peningkatan produksi, penerapan tehnologi dan agribisnis Hortikultura</b>	<b>456.113.600</b>	<b>428.346.439</b>	<b>95,54</b>
a	Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat	18.024.000	16.762.000	93,00
b	Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Hortikultura	23.980.000	23.086.000	96,27
c	Pengembangan Kawasan Hortikultura	151.675.000	135.986.139	89,66
d	Fasilitasi Temu Usaha Pelaku pasar Komoditas Hortikultura	9.840.000	9.840.000	100

e	Peningkatan mutu Hasil Produksi dan pasca panen Hortikultura	47.030.000	44.024.800	93,61
f	Promosi atas hasil produksi Tanaman Hortikultura	21.971.200	21.969.900	99,99
g	Pelatihan Budidaya Alpokat	183.593.400	176.677.600	96,23
<b>3</b>	<b>Program pemberdayaan SDM dan kelembagaan pertanian</b>	<b>442.589.400</b>	<b>417.392.520</b>	89,07
a	Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Petani	128.556.000	127.378.050	99,08
b	Peningkatan Kinerja Penyuluhan	91.442.000	82.449.430	90,17
c	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh	71.403.000	70.370.040	98,55
d	Visualisasi dan Display Hasil Penyuluhan	21.022.000	8.230.000	39,15
e	Penumbuhan dan Peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	28.025.000	27.496.500	98,11
f	Pemberdayaan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP)	81.140.000	80.675.000	99,43
g	Fasilitasi Pemberdayaan Petani melalui Tehnologi dan Informasi Tehnologi Pertanian	21.001.400	20.793.500	99,01
<b>4</b>	<b>Program peningkatan produktivitas, penerapan tehnologi dan agribisnis Perkebunan</b>	<b>3.711.377.800</b>	<b>3.075.171.733</b>	96,93
a	Perawatan Kebun dinas dan Kebun entres	73.502.000	72.055.939	98,03
b	Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim dalam Menunjang Sistem Manajemen Lingkungan Pertanian di Daerah Tembakau	63.914.400	59.474.915	93,05
c	Intensifikasi Tanaman Cengkeh	32.738.000	32.548.000	99,42
d	Introduksi dan Diversifikasi Komoditas Pertanian berpotensi	37.210.000	36.946.000	99,29
e	Fasilitasi Temu Usaha Pelaku pasar Komoditas Perkebunan	7.612.800	7.612.800	100
f	Optimalisasi Kebun Pemda	48.515.000	47.705.969	98,33
g	Promosi atas hasil produksi Tanaman Perkebunan	7.574.000	7.474.000	98,68

h	Pengembangan Tanaman Kopi	28.089.400	27.993.400	99,66
i	Pengadaan bibit perkebunan (kopi dan alpukat) Selopampang (M).	20.894.000	19.996.000	95,70
j	Bantuan alat pengolah kopi Bubuk ( Alat sangrai dan selep kopi bubuk ) (M).	97.035.000	96.397.000	99,34
k	Pengadaan mesin pengolahan kopi bubuk dan kelengkapaya (M).	41.309.200	40.796.200	98,76
l	Pemuliaan Bibit Tembakau	136.149.000	134.464.839	98,76
m	Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Tembakau	2.926.480.000	2.302.733.832	78,69
n	Penyediaan dan pemurnian bibit tembakau Varietas Kemloko	190.355.000	188.972.839	99,27
<b>C</b>	<b>PENDUKUNG URUSAN PERANGKAT DAERAH</b>			
<b>1</b>	<b>Program perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah</b>	<b>42.348.500</b>	<b>40.641.150</b>	97,77
a	Penyusunan dan Pelaporan Dokumen Perencanaan	5.000.000	4.993.500	99,87
b	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	25.938.500	24.237.900	93,44
c	Pengelolaan Database Pertanian	11.410.000	11.409.750	100
<b>2</b>	<b>Program pelayanan adminisitrasi perkantoran</b>	<b>970.886.000</b>	<b>898.097.363</b>	95,62
a	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	120.000.000	76.604.217	63,84
b	Penyediaan jasa kebersihan kantor	74.856.000	73.385.826	98,04
c	Penyediaan alat tulis kantor	60.000.000	60.000.000	100
d	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	18.000.000	18.000.000	100
e	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	20.000.000	20.000.000	100
f	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	3.000.000	3.000.000	100
g	Penyediaan makanan dan minuman	50.000.000	49.991.100	99,98
h	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah	80.000.000	79.994.124	99,99
i	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	50.000.000	49.996.233	99,99
j	Penyediaan jasa pelayanan perkantoran	495.030.000	467.125.863	94,36

<b>3</b>	<b>Program peningkatan sarana prasarana aparatur</b>	<b>295.000.000</b>	<b>280.992.450</b>	96,98
a	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	50.000.000	49.545.924	99,09
b	Pengadaan peralatan gedung kantor	75.000.000	74.250.000	99,00
c	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	110.000.000	97.842.776	88,95
d	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	30.000.000	30.000.000	100,00
e	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	30.000.000	29.353.750	97,85
		<b>12.299.691.375</b>	<b>11.009.865.580</b>	<b>92,46</b>

## 2. Analisa Efisiensi

No	Sasaran PD (rentra PD)	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Kinerja	Tingkat Efisiensi (%)
1	2	3	4	5=4-3
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	96,67	98 %	1,33
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	89,07	100 %	10,93
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	89,07	100 %	10,93
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	89,07	96,5 %	7,43
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	83,24	86 %	2,76
	Rata - rata	89,42	96,10	6,68

Rata – rata capaian kinerja sasaran adalah sebesar 96,10 %, sedangkan realisasi anggaran sebesar 89,42 % sehingga ada efisiensi anggaran sebesar 6,68 %. Efisiensi anggaran tersebut diantaranya berasal dari sisa anggaran belanja rutin Pendukung Perangkat Daerah dan silpa lelang pengadaan barang dan jasa ( pupuk , pengadaan Alisintan , jasa uji laboratorium, dan sisa anggaran pengadaan gabah ).

### 3. PRESTASI dan PENGHARGAAN

Beberapa Prestasi tingkat regional maupun Nasional yang dicapai pada tahun 2019 diantaranya adalah sebagai berikut :

3. Pengembangan Hilirisasi dan Kewirausahaan Bidang Perkebunan dari Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI
4. Peringkat III kategori Pembina Ketahanan Pangan Adhikarya Pangan Nusantara Provinsi Jawa Tengah 2019 dari Gubernur Jawa Tengah
5. Juara I Kabupaten Kota Bertransaksi Kartu Tani terbanyak dari Gubernur Jawa Tengah
6. Penghargaan Kabupaten Terbaik Pendataan ERDCK dan Implementasi Kartu Tani 2019 ( Kriteria Kecepatan, Komunikasi,& Koordinasi,Kerjasama, Realisasi Penggunaan Kartu Tani) Kementerian Pertanian RI

## BAB IV. P E N U T U P

### A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di sektor pertanian dan ketahanan pangan mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di sektor pertanian dalam arti luas kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena semua target sasaran yang telah ditetapkan dicapai dengan kategori **Baik**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dicapai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019

Sasaran Strategis	Capaian Kinerja
1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	98 %
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	100 %
3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	100 %
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	96,5 %
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	86 %

## **B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang**

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung di masa mendatang sebagaimana yang tercantum dalam target RPJMD antara lain :

1. Meningkatkan penggunaan benih / bibit unggul komoditas pertanian
2. Penggunaan Pupuk berimbang yang berkualitas
3. Pengendalian hama penyakit tanaman
4. Meningkatkan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian
5. Meningkatkan penerapan teknologi dan inovasi pertanian
6. Meningkatkan kualitas pendataan produktivitas hasil pertanian
7. Meningkatkan Kualitas pasca panen hasil produksi pertanian
8. Meningkatkan Pengendalian alih fungsi lahan pertanian
9. Meningkatkan pemasaran hasil pertanian
10. Meningkatkan Kapasitas kelembagaan penyuluhan
11. Meningkatkan Kapasitas dan Kinerja Penyuluh Pertanian
12. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani
13. Meningkatkan Pemberdayaan Agribisnis Petani
14. Meningkatkan cadangan pangan masyarakat dan pemerintah
15. Meningkatkan kemandirian pangan
16. Meningkatkan penanganan kerawanan pangan
17. Peningkatan pengawasan dan pembinaan Keamanan pangan

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung Tahun 2019, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan / evaluasi untuk kegiatan maupun kinerja yang akan datang.

Temanggung, Februari 2019

KEPALA DINAS PERTANIAN  
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

**Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.**

Pembina Utama Muda  
NIP. 19611121 198703 1 006

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
(LKjIP)  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2019**



**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN TEMANGGUNG**



# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) TAHUN 2019**



**DINAS PERTANIAN  
DAN KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

